



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif untuk penelitian ini, Data yang dikumpulkan dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat dengan fakta-fakta dan sifat pada objek tertentu, sehingga penelitian ini dapat menggambarkan karakteristik dari individu maupun suatu kelompok tertentu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah. (Moleong, 2010, h.6)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2010, h.13), karakteristik penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, dalam arti penelitian dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Karakteristik berikutnya adalah penelitian ini

bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini lebih menekankan kepada makna dan analisis dilakukan secara induktif.

Menurut Semiawan (2010, h.8) metode kualitatif memperlakukan partisipan sebagai subjek bukan sebagai objek, metode ini memberikan ruang yang lebih luas kepada partisipan. Di mana dalam penelitian ini jarak antara peneliti dengan subjek yang diteliti lebih dekat dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif banyak dipengaruhi oleh refleksi pribadi, latar belakang sosial, pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan personal peneliti.

Paradigma yang peneliti gunakan adalah paradigma konstruktivitis, paradigma penelitian ini melihat suatu realita yang dibentuk dari berbagai macam latar belakang sebagai bentuk konstruksi realita tersebut. Realita ini menjadi suatu objek penelitian yang didasari oleh tindakan sosial dari aktor sosial. Paradigma ini bersifat kualitatif dan bersifat subjektif. Peneliti harus bisa mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong sebuah realita dapat terjadi dan menjelaskan bagaimana faktor-faktor itu membangun sebuah realita. (Pujileksono, 2015, h.28)

Konstruktivitis diambil dari kata “konstruksi” yakni merancang, Disini pesan yang dirancang konstrutivitis disebut juga sebagai pengkajian terhadap Bagaimana pesan dikonstruksikan atau disusun. Diperkuat dengan pernyataan Von Glasersfeld dalam bukunya Bettencourt

konstruktivisme adalah salah satu filsafat ilmu pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Elvinaro & Bambang (2011, h.154)

### **3.2 Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode fenomenologi, fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia kehidupan, peneliti ingin mencari sebuah makna dan pengalaman pada subjek yang diteliti bagaimana subjek melakukan interpretasi akan hal yang dialaminya. Fenomenologi menurut Husserl dalam Sobur (2013, h.43) adalah memberi pengetahuan yang perlu dan esensial mengenai apa yang ada, dalam berbagai tahap penelitiannya ia menemukan objek-objek yang membentuk dunia yang kita alami. Dengan demikian, fenomenologi bisa dijelaskan sebagai metode 'kembali ke benda itu sendiri', dan ini disebabkan karena benda itu sendiri merupakan objek kesadaran langsung dalam bentuk yang murni.

Menurut Nurhadi (2015, h.34) secara epistemologi, ada interaksi antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sementara itu dari sisi aksiologis peneliti akan memperlakukan nilai, etika, dan pilihan moral sebagai bagian integral dari penelitian. Peneliti merupakan fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial dalam rangka merekonstruksi realitas sosial.

Sebagai metode penelitian, fenomenologi adalah cara membangun pemahaman tentang realitas, pemahaman tersebut dibangun dari sudut pandang para aktor sosial yang mengalami peristiwa dalam kehidupannya. Pemahaman yang dicapai dalam tataran personal merupakan konstruksi personal realitas atau konstruksi subjektivitas. (Nurhadi, 2015, h.35)

Alfred Schultz yang dikenal sebagai ahli fenomenologi yang mengemukakan *The phenomenology of social world* bahwa fenomenologi adalah objek penelitian ilmu sosial yang berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas, cara pandang Schutz merupakan sebuah cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari (Kuswarno, 2009, h.9). Bagi Schutz tugas fenomenologi adalah menggabungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman dan makna.

Fenomenologi yang diformulasikan oleh Husserl pada permulaan abad ke 20 menekankan dunia yang menampilkan dirinya sendiri kepada kita sebagai manusia. Tujuannya adalah agar kembali ke bendanya sendiri sebagaimana mereka tampil kepada kita dan menyampingkan atau mengurung apa yang telah kita ketahui tentang mereka. Dengan kata lain fenomenologi tertarik pada dunia seperti yang dialami manusia dengan konteks khusus, pada waktu khusus. (Nurhadi, 2015, h.36)

Langkah-langkah prosedural utama proses riset fenomenologi dalam Creswell (2015, h.111) adalah:

- a. Peneliti menentukan problem riset yang menggunakan pendekatan fenomenologi, tipe permasalahan yang cocok adalah permasalahan untuk memahami pengalaman yang sama dari beberapa individu pada fenomena.
- b. Mencari fenomena yang menarik untuk dipelajari, mencari esensi dari suatu fenomena.
- c. Peneliti mengosongkan asumsi yang sudah pernah ada pada peneliti demi mendapat deskripsi secara penuh bagaimana para partisipan melihat fenomena tersebut.
- d. Data dikumpulkan dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Biasanya dalam penelitian fenomenologi data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam.
- e. Menganalisis data untuk pernyataan-pernyataan penting, satuan-satuan makna, deskripsi tekstural dan struktural.
- f. Dari deskripsi tekstural dan struktural tersebut peneliti menggabungkan kedua deskripsi di atas untuk mendapat esensi dari fenomena, bagian ini berfokus pada pengalaman yang sama dari partisipan tersebut.

### 3.3 Narasumber / Informan

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita

Menurut Moleong dalam buku Prastowo (2011, h.195) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Key Informan dalam penelitian ini adalah dua pasangan yang bertemu dari aplikasi Tinder. Kriteria informan peneliti adalah pengguna Tinder, orang yang mendapat pasangan dari aplikasi Tinder, dan orang yang berumur 21-26 dari mahasiswa sampai pekerja. Salah satu narasumber meminta identitasnya untuk disamarkan dengan alasan kepentingan pribadi. Informan / Narasumber tersebut antara lain :

1. Patrick Huang, seorang karyawan swasta pria berumur 26 adalah pasangan dari Livia yang bertemu dari aplikasi Tinder.
2. Livia, pasangan dari Patrick, seorang mahasiswi berumur 21 disalah satu universitas swasta Jakarta
3. EK, Seorang mahasiswi berumur 23 tahun. EK aktif menggunakan aplikasi tinder selama dua bulan dan berhasil menemukan pasangannya dari tinder dan sudah tidak lagi menggunakan tindernya setelah berpacaran. sebelumnya EK mencoba beberapa aplikasi yang diperuntukan untuk mencari jodoh.

4. MM, adalah pasangan dari EK yang bertemu dari tinder. Ia adalah seorang marketing properti yang juga aktif menggunakan tinder selama dua bulan setengah dan berhenti menggunakan aplikasi tersebut setelah bertemu EK.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan mengumpulkan data yang utama pada penelitian fenomenologi adalah wawancara mendalam, karena dengan metode wawancara mendalam esensi dari fenomena yang diamati dapat diceritakan dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung. (Kuswarno, 2009, h.85)

#### **1. Wawancara (In Depth Interview)**

Menurut Kuswarno (2009, h.67) wawancara pada penelitian fenomenologi biasanya dilakukan secara informal, interaktif (percakapan) dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, tetapi walaupun wawancara cenderung dilakukan dengan suasana informal dan terbuka, peneliti tetap harus memegang kendali percakapan sesuai dengan topik atau permasalahan yang dibahas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam sebagai data primer yang dikumpulkan melalui Key Informan. Peneliti mewawancarai dua pasangan yang berpacaran karena bertemu dari tinder dengan jumlah total 4 orang yang diwawancarai.



## 2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu, observasi dapat dikatakan sebuah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis dimana observasi sendiri dapat berupa observasi partisipan maupun tidak. (Suharsaputra, 2012, h.209)

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku para subjek penelitian juga menjadi observasi partisipan dalam penelitian ini, peneliti ikut serta menggunakan langsung aplikasi tinder untuk mendukung data-data penelitian.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Peneliti menggunakan dokumen-dokumen berupa artikel-artikel sebagai data sekunder.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan langkah analisis data fenomenologi Moustakas dalam Creswell (2015, h.2011) yakni sebagai berikut :

1. Memeriksa data dari hasil transkrip wawancara dan menyortir berbagai pernyataan penting, kalimat atau kutipan yang menyediakan pemahaman tentang bagaimana informan mengalami fenomena tersebut, langkah ini dapat disebut *horizontalisasi*. Peneliti menyortir pernyataan-pernyataan penting yang dikembangkan menjadi kelompok makna.
2. Peneliti menggunakan pernyataan penting dan tema yang sudah dikelompokkan menjadi deskripsi tekstural , deskripsi tekstural digunakan untuk menulis deskripsi tentang bagaimana para informan mengalami fenomena. Lalu peneliti menuliskan deskripsi struktural atau dapat juga disebut variasi imajinatif yang berisi mengenai konteks atau latar yang mempengaruhi bagaimana para informan mengalami fenomena.
3. Dari deskripsi tekstural dan struktural tersebut, peneliti membuat deskripsi gabungan yang mempresentasikan esensi dari fenomena, atau disebut juga struktur invarian esensial, bagian ini berfokus pada pengalaman yang sama dari partisipan, yang menunjukkan bahwa semua pengalaman memiliki struktur dasar.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data menurut Pujileksono (2015, h.141) adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi agar dapat memahami dan menguji penelitian peneliti untuk menghasilkan derajat kebenaran dalam meneliti.

Triangulasi menurut Pujileksono (2015, h.144-147) meliputi empat hal :

1. Sumber data : Mencari kebenaran data-data atau informasi dengan melalui banyak sumber data yang berbeda. Data-data tersebut disatukan dan apabila data tersebut konsisten maka validitas dapat ditegakkan.
2. Metode : Membandingkan beberapa informasi atau data dengan metode yang berbeda apabila hasil metode observasi dan wawancara sama maka dapat divaliditaskan.
3. Antar peneliti : Pelibatan beberapa peneliti berbeda dalam proses analisis, dan biasanya dilakukan dengan peneliti yang ahli dibidangnya dan bebas dari konflik kepentingan.
4. Teori : dalam triangulasi teori ini rumusan informasi dapat dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias atas kesimpulan yang dihasilkan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode dalam penelitian ini, dengan menggunakan beberapa sumber data yang

berbeda yaitu dengan mencari data melalui informan yang berbeda tetapi melakukan aktivitas yang sama, juga membandingkan metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui apakah hasilnya konsisten atau tidak.

Observasi peneliti adalah observasi pengamatan kepada kedua pasang informan dilihat dari bahasa tubuh, emosional, dan gerak gerik para informan. Peneliti juga menjadi observasi partisipan yang turut menggunakan aplikasi Tinder untuk mendukung data observasi dalam penelitian ini.



UMN